

PERKEMBANGAN (MORFO)SINTAKSIS SATUAN LINGUAL *DANACH* DALAM BUKU NETZWERK A2

Ariny Tamara Firdaus

Mahasiswa Progam Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

arinyfirdaus16020504024@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Dosen Progam Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

agusridwan@unesa.ac.id

Abstrak

Danach merupakan satuan lingual dalam bahasa Jerman yang memiliki ciri khas tersendiri. Satuan lingual tersebut di satu sisi dapat berdiri sendiri, tetapi di sisi lain tidak bisa berdiri sendiri atau digabungkan dengan satuan lingual lainnya. Penggunaan satuan lingual *danach* dapat ditemui pada teks-teks bahasa Jerman. Dari hasil penjarangan data penggunaan satuan lingual *danach* banyak ditemukan pada buku "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch" (Dengler, 2017) dan "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch" (Dengler, 2017). Dalam buku ajar tersebut satuan lingual *danach* bisa digunakan baik sebagai adverbial maupun konjungtor. Bahasan mengenai fungsi-fungsi tersebut sangat menarik untuk dijabarkan secara terperinci. Lebih menariknya lagi deskripsi mengenai perubahan struktur satuan lingual *danach* belum dijumpai pada buku ajar tersebut. Oleh karena itu penelitian secara kualitatif ini tidak hanya memfokuskan pada penjabaran ciri-ciri satuan lingual *danach* sebagai adverbial ataupun konjungtor, melainkan juga pada struktur perkembangan satuan lingual tersebut secara paradigmatis dan sintagmatis. Selanjutnya tahap pengumpulan data juga menempati peranan yang penting dalam tahap penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik catat untuk mengumpulkan penggunaan satuan lingual *danach* pada teks-teks yang telah diperoleh dari buku tersebut. Setelah tahap pengumpulan data tahap berikutnya adalah tahap analisis. Pada tahap analisis penelitian ini menggunakan teori Nübling (2009) tentang Adverbial dan Konjungtor. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori Gramatikalisis Henn-Memmesheimer (2006) untuk melihat struktur perkembangan satuan lingual *danach* dari segi (morfo)sintaksis. Berbasis pada teori Nübling (2009) satuan lingual *danach* memiliki fungsi sebagai adverbial karena memunculkan ciri-ciri; berupa pronominal adverbial dan memiliki fungsi sebagai tambahan informasi untuk keutuhan suatu kalimat. Selain itu satuan lingual *danach* berfungsi sebagai konjungtor jika menjadi penghubung antar klausa koordinatif dan dapat diposisikan pada posisi *Vorvorfeld* dan *Nachfeld*. Hasil penelitian berikutnya adalah deskripsi dari perkembangan struktur satuan lingual *danach*. Perkembangan satuan lingual *danach* sebagai adverbial secara paradigmatis memiliki struktur lama karena satuan lingual tersebut memiliki hubungan tak terbatas dengan satuan lingual lainnya dan dapat disubstitusikan dengan satuan lingual lainnya. Kemudian secara sintagmatis juga memiliki struktur gramatikalisis lemah jika tidak memiliki ketergantungan pada satuan lingual lainnya, akan tetapi di sisi lain ketika sebagai *Ergänzung* memiliki struktur gramatikalisis kuat karena memiliki ketergantungan pada satuan lingual lainnya. Serta satuan lingual *danach* dikatakan sebagai struktur gramatikalisis lemah karena memiliki kebebasan pola urutan kata. Selanjutnya melalui proses yang sama baik secara paradigmatis dan sintagmatis perkembangan satuan lingual *danach* sebagai konjungtor memiliki struktur gramatikalisis kuat. Jika memunculkan ciri memiliki keterbatasan dengan satuan lingual lainnya dan keterbatasan konkurensi, kemudian memiliki ketergantungan pada satuan lingual lainnya, dan memiliki keterbatasan pola urutan kata.

Kata kunci: *danach*, adverbial, konjungtor, teori gramatikalisis.

Abstract

Danach is a German lingual unit that has its own characteristics. It on the one hand can stand alone, but on the other hand it could not stand alone or be combined with other language units. The use of the word *Danach* can be found in the text of the German language especially many can be found in the book "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch" (Dengler, 2017) and "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch" (Dengler, 2017). In that books, *Danach* can be used as either an adverb or a conjungtor. The difference in the use of *Danach* is very interesting to be discussed more. Therefore, qualitative research focuses not only on the description of traits *Danach* both, but also on the structure of the developmental unit of the lingual of paradigmatis and sintagmatis. The next stage of data collection

also plays an important role in this research phase. Note technique selected to facilitate the collection of data about the text-the text that was found. Next is the analysis phase. At the level of analysis use the theory Nübling (2009) that discuss adverbial and conjunctive. The study also uses grammatical theory Henn-Memmesheimer (2006) to look at the changing structures of the lingual *Danach* in (morpho)syntactic terms. In accordance Nübling (2009) *Danach* has a function as adverbs when it gives rise to feature as a pronominal adverb and functions as additional information necessary for the integrity of a sentence. As a conjunctive when it becomes a connection between the clauses, is coordinated, and can be positioned at the position Vorvorfeld and Nachfeld. The results of the research next is a description of the changes in the structure of the unit of lingual *Danach*. Unit lingual *Danach* as adverbs in paradigmatic had an old structure because it have a relationship with infinite unit lingual and can be replace with other lingual units. Then in syntagmatic also has the structure of grammaticalization weak if it does not have a dependency on the unit of lingual other, but on the other hand when as *Ergänzung* has the structure of grammaticalization is strong because it has a dependency on the unit of lingual other. As well as the unit of lingual *Danach* said as the structure of the grammaticalization weak because it has the freedom of sequence pattern of the word. Furthermore, through the same process both in the paradigmatic and syntagmatic unit lingual *danach* as conjunctive has the structure of grammaticalization strong. If bring up the feature limitations with the unit lingual and limitations of co-occurrence, then has a dependency on unit lingual, and have limitations patterns of word order.

Keywords: *danach*, adverbial, conjunctive, theory of grammatikalisierung .

PENDAHULUAN

Selain hal mendasar tentang keutuhan dari suatu konteks kalimat yang harus dipahami oleh para pembelajar. Perlu disadari bahwa ternyata perkembangan zaman turut mempengaruhi bahasa tutur. Seringkali hal tersebut juga berdampak pula pada penggunaan bahasa tulis. Hal itu dapat dibuktikan dari banyaknya perbedaan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Keanekaragaman itulah yang membuat bahasa selalu menarik untuk dikaji dari masa - ke masa.

Danach merupakan satuan lingual (kelas kata) dalam bahasa Jerman yang memiliki ciri khas tersendiri. Satuan lingual tersebut memiliki dua fungsi berbeda, di satu sisi dapat berdiri sendiri yakni sebagai adverbia akan tetapi tidak dapat berdiri sendiri ketika berfungsi sebagai konjungtor. Dua fungsi tersebut sesuai dengan penjelasan Nübling (2009:596) dalam Duden, yang mengklasifikasikan satuan lingual *danach* yakni sebagai adverbia dan konjungtor. Penggunaan *danach* dapat kita jumpai dalam buku ajar Netzwerk, khususnya banyak dijumpai pada buku “Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch” (Dengler, 2017) dan “Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch” (Dengler, 2017). Dalam buku-buku tersebut ditemukan penggunaan satuan lingual *danach* baik sebagai adverbia ataupun konjungtor. Perbandingan tentang kedua fungsi dari satuan lingual *danach* sendiri sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh sebab itu penelitian ini berfokus pada deskripsi satuan lingual *danach* baik sebagai adverbia maupun konjungtor, serta perkembangan (morfo)sintaksisnya baik dari segi paradigmatis dan syntagmatis.

Nübling (2009:569) menjelaskan adverbia sebagai salah satu bentuk dari kelas kata yang tidak berinfleksi atau tidak mengalami perubahan dan sering kali digunakan dalam klausa sederhana untuk menambah informasi konteks keutuhan dari sebuah kalimat yang dimaksudkan oleh penutur. Griesbach (1970:129) menjelaskan jika dalam sebuah kalimat mempunyai lebih dari satu keterangan, maka keterangan tersebut akan beruntun dimulai dari keterangan Temporal, Kausal, Modal dan Lokatif. Hal ini sejalan dalam “Duden Deutsches Universalwörterbuch” (2015:64) yang membedakan adverbia sesuai fungsinya secara semantis seperti dalam tabel berikut ini:

Temporal Adverbia	Menjelaskan keterangan waktu : kapan? Sejak kapan? Sampai kapan? Berapa lama?
Kausal Adverbia	Menjelaskan keterangan hubungan sebab akibat: Apa? Mengapa? Bagaimana? Seperti apa? Tentang apa?
Modal Adverbia	Menjelaskan keterangan pernyataan: Bagaimana? Berapa banyak? Dalam hal apa?
Lokatif Adverbia	Menjelaskan keterangan tempat: Dimana? Kemana? Dari mana?

Menurut Nübling (2009:579) secara semantis satuan lingual *danach* sebagai adverbia menempati posisi adverbia temporal. Dijabarkan pula bahwa satuan lingual *danach* masuk dalam kategori kelas pronominal adverbia dikarenakan kata keterangan ini terbentuk dari penggabungan *da* dengan preposisi *nach*. Nübling (2009:575) juga menempatkan adverbia *danach* sebagai pro-adverbia *phorisch-deiktischen*. Hal yang dimaksud adalah ketika satuan lingual *danach* bersifat deiksial atau

dapat menjadi pengganti dari frasa waktu yang sebenarnya.

Berbeda dengan adverbial yang dimaksudkan untuk menambahkan informasi dalam keutuhan informasi dari sebuah konteks kalimat. Nübling (2009:619) menjelaskan fungsi dari konjungtor hanyalah menggabungkan klausa dan bukan merupakan bagian dari klausa yang dihubungkan. Hal sederhana yang dapat diamati ketika kalimat memiliki partikel konjungtor adalah dalam kalimat tersebut terdiri dari dua klausa atau lebih. Sesuai penjelasan Nübling (2009:627), konjungtor dapat bersifat koordinatif dan subordinatif. Akan tetapi pada kasus konjungtor adverbial, satuan lingual tersebut dapat bersifat keduanya dan menempati posisi *Vorvorfeld* dan *Nachfeld*. Namun perlu digarisbawahi, pada kasus satuan lingual *danach* sebagai konjungtor tidak mempengaruhi perubahan posisi verba. Maka sebagai konjungtor kasus satuan lingual *danach* bersifat koordinatif.

Selanjutnya dalam pembahasan mengenai perubahan atau perkembangan struktur (morfo)sintaksis, pada penelitian ini menggunakan teori Gramatikalisasi menurut Henn-Memmesheimer (2006). Teori Gramatikalisasi sendiri membahas segala tataran linguistik mulai dari fonologi, morfologi, sintaksis dan semantiknya. Namun dalam penelitian kali ini hanya berfokus pada segi (morfo)sintaksisnya saja. Hal ini dikarenakan pembahasan dari segi morfosintaksis yang jauh lebih kompleks dibandingkan segi fonologis dan semantiknya.

Ridwan (2015:126) menjelaskan teori Gramatikalisasi sebagai teori perkembangan bahasa yang membahas dari tataran linguistik meliputi bidang fonetik, (morfo)sintaksis, dan semantik yang dikupas lebih dalam secara paradigmatis dan sintagmatis. Tataran paradigmatis dan sintagmatis ini Henn-Memmesheimer (2006:3) jabarkan lebih lanjut. Dalam sisi paradigmatis terjadi proses awal rekonstruksi sudut pandang paradigmatis. Pada proses ini terdapat sebuah penanda yang termasuk dalam satuan kata bebas. Contohnya pada kata kerja *haben* sebagai *lexem*, kemudian memiliki fungsi sebagai *Vollverb* yang dapat menjadi pengganti sementara *Tempusmorphem*. Sedangkan dalam segi sintagmatis penanda dari proses rekonstruksinya relatif lebih bebas dan dapat diaplikasikan secara sempurna pada tataran sintagma.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami proses gramatikalisasi Henn-Memmesheimer dalam Ridwan (2016:134) menjelaskan lebih lanjut bagaimana hal tersebut terjadi baik secara paradigmatis maupun sintagmatis melalui tabel berikut.

Tabel paradigmatis.

Gramatika- lisasi	Gramatik- alisasi Lemah	> Proses	Gramatik- alisasi Kuat (Struktur)
---------------------------------	-------------------------------	-------------	---

Bidang	(Struktur Lama)		Baru)
Fonetik	Satuan lingual memiliki ciri-ciri fonetik yang lengkap	Reduksi Bunyi	Ciri-ciri fonetik satuan lingual mengalami perubahan atau pelesapan
(Morfo) Sintaksis	Hubungan satuan lingual dengan satuan lingual lainnya tidak terbatas	Paradigma-tisasi	Hubungan satuan lingual dengan satuan lingual lainnya terbatas
	Satuan lingual dapat disubstitusikan dengan satuan lingual lainnya atau dilesapkan	Obligatorifisasi	Keterbatasan konkurensi
Semantik	Satuan lingual memiliki seperangkat ciri-ciri semantik	Reduksi Makna	Satuan lingual mengalami reduksi ciri-ciri semantiknya

Tabel sintagmatis

Gramatikal- isasi Bidang	Gramatik- alisasi Lemah (Struktur Lama)	> Proses	Gramatik- alisasi Kuat (Struktur Baru)
Fonetik	Satuan lingual memiliki bunyi yang lengkap baik bunyi segmental maupun bunyi suprasegmen-tal	Fusi	Satuan lingual mengalami peleburan atau perubahan bunyi baik bunyi segmental maupun bunyi suprasegmen-tal
(Morfo) Sintaksis	Satuan lingual secara formal tidak bergantung pada satuan	Koaleszen	Satuan lingual secara formal tergantung pada satuan

	lingual lainnya		lingual lainnya
	Satuan lingual memiliki kebebasan pola urutan kata	Topologisasi	Satuan lingual memiliki pola urutan kata tertentu
Semantik	Autosemanti-ka	Synsema-ntisasi	Synsemanti-ka

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan Iskandar (2009:11) penelitian kualitatif dilakukan dengan proses penelitian dan pemahaman yang menjabarkan pembahasan kompleks mengenai teks-teks serta studi pada situasi yang alami. Hal ini juga sesuai dengan metode penelitian bahasa menurut Kridalaksanan (2008:153) yang menyatakan proses dari penelitian bahasa digunakan untuk memahami serta menjelaskan fenomena objek dari suatu ilmu bahasa.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berupa buku ajar Netzwerk yakni “Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch” (Dengler, 2017) dan “Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch” (Dengler, 2017). Data yang ditemukan berupa kalimat yang menggunakan satuan lingual *danach* baik sebagai adverbial maupun konjuntor. Selanjutnya pada tahap penelitian ini, tahap pengumpulan data menduduki peran yang sangat penting. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik catat. Sesuai dengan Kesuma (2007:45) teknik catat merupakan teknik menjaring data dengan mencatat hasil yang telah diperoleh.

Berikut adalah contoh tabel yang dijadikan sebagai kartu data untuk mencatat hasil data yang telah diperoleh.

Kursbuch	ket		Arbeitsbuch
<i>Danach beginnt eine neue Runde.</i>	A2 hal 31	A2 hal 125	<i>Tauschen Sie danach die Rollen.</i>
<i>Und danach wieder Jeans Tragen und ganz normal an der Uni Lernen.</i>	A2 hal 23	A2 hal 87	<i>Ergänzen Sie und sprechen Sie mit ihrem Partner/ ihrer Partnerin.</i>

Tabel diatas diperlukan untuk memudahkan ketika pengumpulan data khususnya penanda pada halaman dan tingkatan buku ajar Netzwerk.

Dari data yang telah terkumpul dan tercatat dalam kartu data penelitian, maka tahap penting selanjutnya adalah tahap analisis. Kesuma (2007:45) menyatakan proses dari penjabaran data adalah dengan mengumpulkan, menyediakan, mengklasifikasikan dan menata secara

sistematis. Adapun penjabaran pada tahap analisis penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca dan menerjemahkan seluruh temuan data yang didapat.
2. Seluruh temuan data satuan lingual *danach* pada kartu data selanjutnya diberi keterangan sesuai kelas kata.

Und	danach	wiederr	Jeans	tragen	und
Konj	Konj	Adv	Nom	Verb	Konj
ganz	normal	an	Der	Uni	Lernen.
Adj	Adj	Präp	Art	Nom	Verb

‘Lalu kembali menggunakan *Jeans* dan belajar seperti biasa di Universitas’ (Dengler, 2017:23)

3. Selanjutnya akan diklasifikasikan menurut fungsinya sesuai dengan penjabaran teori Nübling mengenai ciri-ciri Adverbial dan Konjuntor
4. Kemudian, dianalisis secara proses paradigmatis dan sintagmatis dari kedua fungsi satuan lingual tersebut sesuai dengan teori Gramatikalikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penjabaran data yang telah dilakukan, lima kalimat yang menggunakan satuan lingual *danach* ditemukan pada buku “Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch” (Dengler, 2017), hal itu dapat dilihat sebagai berikut:

1)

Und	danach	wieder	Jeans	tragen	und
Konj	Konj	Adv	Nom	Verb	Konj
ganz	normal	An	der	Uni	lernen.
Adj	Adj	Präp	Art	Nom	Verb

‘Lalu kembali menggunakan *Jeans* dan belajar seperti biasa di Universitas’
(Dengler, 2017:23)

2)

Danach	beginnt	eine	neue	Runde.
Adv	Verb	Unb.Art	Präp	Nom

‘Kemudian mulailah sebuah babak baru!’
(Dengler, 2017:31)

3)

Danach	gehst	du	rechts	in	die
Konj	Verb	S	Adv	Präp	Art

Hanstrasse	bis	zur	Kreuzung	da
Nom	Präp	Präp	Nom	Konj

gehst	du	noch	mal	links	in
Verb	S	Adv	Adv	Adv	Präp

die	Ringstrasse.
Art	Nom

‘Kemudian pergilah kamu ke jalan Han hingga persimpangan, lalu belok ke kiri ke jalan Ring’
(Dengler, 2017:66)

4)

Danach	feiern	wir	bei	Doro	weiter
Adv	Verb	S	Präp	Nom	Adj
-	bis	zum	Morgen.		

ellips Präp Präp.D Art
'Setelah itu kita rayakan di Doro-sampai pagi'
(Dengler, 2017:74)

- 5)

Danach	bin	ich	wieder	zurück	in
Adv	Verb	S	Adv	Adv	Präp
meine	Heimat	gekommen.			
Poss.pron	Präp	Verb			

'Kemudian saya kembali ke negara saya'
(Dengler, 2017:137)

Selain itu ditemukan juga 5 kalimat yang mengacu pada satuan lingual *danach* pada buku "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch" (Dengler, 2017). Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

- 6)

Na	gut,	dann	gehen	wir	danach
Part	Adj	Konj	Verb	S	Adv
in	ein	Restaurant	oder	in	
Präp	Unb.Art	Nom	Nom	Präp	
eine	Kneipe.				
Unb.Art	Nom				

'Ya bagus, lalu kita pergi ke sebuah restoran atau pub setelahnya'
(Dengler, 2017:12)

- 7)

Dann	machen	wir	das,	und	danach
Konj	Verb	Pron	Art	Konj	Konj
gehen	wir	noch	tanzen.		
Verb	Pron	Adv	Verb		

'Mari kita lakukan itu dan kemudian kita menari'
(Dengler, 2017:12)

- 8)

Danach	habe	ich	noch	meine	
Konj	HV	S	Adv	Poss.pron	
Freundin	Mona	getroffen	und	wir	haben
Nom	Obj	Verb	Konj	S	HV
einen	Film.	im	Kino	gesehen.	
Unb.Art	Nom	Präp	Nom	Verb	

'Lalu saya bertemu teman saya, Mona dan kita menonton film di bioskop'
(Dengler, 2017:61)

- 9)

Ergänzen	Sie	und	sprechen	Sie	danach
Verb	S	Konj	Verb	S	Adv
mit	ihrem	Partner/	ihrer	Partnerin.	
Präp	Poss.pron	Nom	Poss.pron	Nom	

'Lengkapilah dan diskusikan bersama temanmu setelahnya'
(Dengler, 2017:87)

- 10)

Tauschen	Sie	danach	die	Rollen.
Verb	S	Adv	Art	Nom

'Bertukarlah peran kemudian'
(Dengler, 2017:125)

Dari penjabaran data yang telah ditemukan baik pada "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch" (Dengler, 2017) dan "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch" (Dengler, 2017) terdapat 10 kalimat yang menggunakan satuan lingual *danach*. Dua

di antaranya berupa kalimat perintah soal seperti pada data nomor (9) dan (10).

Satuan Lingual *Danach* Sebagai Adverbial

Satuan lingual *danach* adalah salah satu bentuk dari adverbial preposisi. Nübling (2009:579) menjelaskan bahwa kata keterangan ini terbentuk dari penggabungan *da* dengan preposisi. Adverbial *danach* sendiri secara semantis menempati posisi adverbial temporal. Menurut Nübling (2009:575) untuk menjelaskan bagaimana penjabaran temporal biasanya ditunjukkan oleh waktu, durasi dan pengulangan. Adverbial tersebut dapat juga menggambarkan, Kapan?, Berapa lama?, Atau seberapa sering? Selain menempati posisi bagian kelas kata temporal, Nübling (2009:575) juga menempatkan adverbial *danach* sebagai pro-adverbial *phorisch-deiktischen*. Hal yang dimaksud adalah ketika satuan lingual *danach* menjadi pengganti dari frasa waktu yang sebenarnya.

Maka dari penjelasan Nübling dapat disimpulkan bahwa satuan lingual *danach* dapat dinyatakan memiliki fungsi sebagai adverbial jika memiliki komponen sebagai berikut:

1. Setiap satuan lingual *danach* merupakan adverbial yang terbentuk dari kata *da* + Präposisi *nach*.
2. Termasuk dalam kelas adverbial temporal.
3. Dapat menjadi deiksis, dalam hal ini *danach* dapat menggantikan frasa waktu sebenarnya.

Dari temuan data yang ditemukan, *danach* pada kalimat yang berfungsi sebagai adverbial temporal yang terbentuk dari kata *da*+*nach* sesuai klasifikasi ciri-ciri di atas, 6 dari 10 kalimat yang telah ditemukan memiliki fungsi sebagai adverbial, seperti berikut ini:

- 1)

Na	gut,	dann	gehen	wir	danach
Part	Adj	Konj	Verb	S	Adv
in	ein	Restaurant	oder	in	
Präp	Unb.Art	Nom	Nom	Präp	
eine	Kneipe.				
Unb.Art	Nom				

'Ya bagus, lalu kita pergi ke sebuah restoran atau pub setelahnya'
(Dengler, 2017:12)

- 2)

Danach	beginnt	eine	neue	Runde.
Adv	Verb	Unb.Art	Präp	Nom

'Kemudian mulailah sebuah babak baru!'
(Dengler, 2017:31)

- 3)

Danach	feiern	wir	bei	Doro	weiter
Adv	Verb	S	Präp	Nom	Adj
-	bis	zum	Morgen.		
ellips	Präp	Präp.D	Art		

'Setelah itu kita rayakan di Doro-sampai pagi'
(Dengler, 2017:74)

- 4)

Ergänzen	Sie	und	sprechen	Sie	danach
Verb	S	Konj	Verb	S	Adv
mit	ihrem	Partner/	ihrer	Partnerin.	
Präp	Poss.pron	Nom	Poss.pron	Nom	

'Lengkapilah dan diskusikan bersama temanmu setelahnya'
(Dengler, 2017:87)
- 5)

Danach	bin	ich	wieder	zurück	in
Adv	Verb	S	Adv	Adv	Präp
meine	Heimat	gekommen.			
Poss.pron	Präp	Verb			

'Kemudian saya kembali ke negara saya'
(Dengler, 2017:137)
- 6)

Tauschen	Sie	danach	die	Rollen.
Verb	S	Adv	Art	Nom

'Bertukarlah peran kemudian'
(Dengler, 2017:125)

Dalam "Duden Deutsches Universalwörterbuch" (2015:395) secara semantis *danach* sebagai adverbial temporal memiliki makna setelah ini, selanjutnya, kemudian, setelah itu. Jika dikaitkan pada teori Nübling, adverbial *danach* secara deiksis belum dimunculkan pada data di atas. Hal ini dikarenakan adverbial yang menunjukkan waktu sebenarnya tidak muncul dalam kalimat.

Pada kelompok *danach* sebagai adverbial, terlihat paling mudah untuk diamati adalah penempatan posisi *danach* yang menjadi komponen bebas dalam kalimat. Jika ditelaah sesuai fungsinya maka adverbial tidak mempengaruhi posisi verba. Sehingga meskipun diganti dengan sinonim adverbial temporal lainnya, hal tersebut tidak mengubah struktur kalimat yang telah terbentuk sebelumnya dan dapat ditempatkan di mana pun.

Satuan lingual *Danach* sebagai Konjungtor

Sebuah kalimat dapat dikatakan memiliki pola konjungtor jika terdapat partikel konjungtor di dalamnya. Nübling (2009:619) menjelaskan fungsi dari konjungtor hanyalah menggabungkan klausa dan bukan merupakan bagian dari klausa yang dihubungkan. Akan tetapi pada kasus konjungtor adverbial, posisinya dapat terletak di depan, tengah (*Nachfeld*) dalam kalimat dan merupakan bagian dari kalimat. Konjungtor tersebut dapat juga bersifat koordinatif atau subordinatif. Bila ditelaah lebih lanjut maka posisi konjungtor adverbial bersifat subordinatif sesuai dengan penjelasan Nübling (2009:627). Namun perlu digarisbawahi bahwa satuan lingual *danach* sendiri tidak mempengaruhi perubahan posisi verba, maka dalam hal ini, *danach* sebagai konjungtor temporal dalam kalimat bersifat koordinatif. Maka dari penjabaran teori di atas, ciri yang dapat dimunculkan untuk menunjukkan bahwa dalam sebuah

kalimat satuan lingual *danach* memiliki fungsi sebagai konjungtor adalah:

1. Kalimat tersebut memiliki lebih dari 2 klausa
2. *Danach* menjadi frasa penghubung antar klausa
3. *Danach* dapat diposisikan baik di depan dan di tengah (*Nachfeld*) kalimat dan bukan merupakan bagian dari klausa yang dihubungkan.

Dari penjabaran teori tersebut dari data temuan yang tercatat pada kartu data maka 4 dari 10 kalimat yang telah ditemukan menggunakan satuan lingual *danach* sebagai konjungtor. Kalimat-kalimat ini memiliki lebih dari satu klausa. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1)

Dann	machen	wir	das,	und	danach
Konj	Verb	Pron	Art	Konj	Konj
gehen	wir	noch	tanzen.		
Verb	Pron	Adv	Verb		

'Mari kita lakukan itu dan kemudian kita menari'
(Dengler, 2017:12)
- 2)

Und	danach	wiederr	Jeans	tragen	und
Konj	Konj	Adv	Nom	Verb	Konj
ganz	normal	an	der	Uni	lernen.
Adj	Adj	Präp	Art	Nom	Verb

'Lalu kembali menggunakan *Jeans* dan belajar seperti biasa di Universitas'
(Dengler, 2017:23)
- 3)

Danach	habe	ich	noch	Meine	
Konj	HV	S	Adv	Poss.pron	
Freundin	Mona	getroffen	und	wir	haben
Nom	Obj	Verb	Konj	Pro	HV
einen	Film.	im	Kino	gesehen.	
Unb.Art	Nom	Präp	Nom	Verb	

'Lalu saya bertemu teman saya, Mona dan kita menonton film di bioskop'
(Dengler, 2017:61)
- 4)

Danach	gehst	du	rechts	in	die
Konj	Verb	S	Adv	Präp	Art
Hanstrasse	bis	zur	Kreuzung	da	
Nom	Präp	Präp	Nom	Konj	
gehst	du	noch	mal	links	in
Verb	S	Adv	Adv	Adv	Präp
die	Ringstrasse.				
Art	Nom				

'Kemudian pergilah kamu ke jalan Han hingga persimpangan, lalu belok ke kiri ke jalan Ring'
(Dengler, 2017:66)

Penggunaan satuan lingual *danach* pada temuan data di atas dapat dikatakan sebagai konjungtor karena menjadi penghubung klausa yang bersifat koordinatif karena tidak memiliki pengaruh apapun pada posisi verba. *Danach* juga hanya menjadi penghubung dan bukan merupakan bagian dari klausa-klausa tersebut. Hal ini bisa dilihat misal pada kalimat nomor (1) dimana terdapat 2 klausa "Wir machen das" dan "Wir gehen noch tanzen". Selain

itu posisi satuan lingual *danach* yang menempati posisi *Vorvorfeld* pada nomor (2), (3), (4) dan *Nachfeld* pada nomor (1).

Perkembangan (Morfo)Sintaksis Satuan lingual *Danach* Secara Paradigmatis

Secara paradigmatis sesuai dengan teori paradigmatis yang terdapat pada tabel penjelasan oleh Henn-Memmesheimer dalam Ridwan (2016:134) maka terjadi dua tahapan proses. *Pertama*, melalui proses paradigmatisasi. Proses ini membahas terbatas atau tidaknya hubungan satuan lingual dengan satuan lingual lainnya. *Kedua*, proses obligatoris di mana pada proses ini tiap satuan lingual dapat disubsitusikan dengan satuan lingual lainnya.

Melalui Proses Paradigmatisasi

Melalui proses paradigmatisasi sebagai adverbial, *danach* memiliki hubungan tak terbatas dengan satuan lingual lainnya. Pada seluruh temuan data satuan lingual *danach* sebagai adverbial. Hal ini dijabarkan sebagai berikut:.

- 1)

<i>Danach</i>	<i>beginnt</i>	<i>eine</i>	<i>neue</i>	<i>Runde.</i>
Adv	Verb	Pro	Präp	Nom

‘Kemudian mulailah sebuah babak baru!’

(Dengler, 2017:31)

- 1a)

<i>Hernach</i>	<i>beginnt</i>	<i>eine</i>	<i>neue</i>	<i>Runde.</i>
Adv	Verb	Unb.Art	Präp	Nom

‘Setelah itu mulailah sebuah babak baru!’

- 1b)

<i>Hinterher</i>	<i>beginnt</i>	<i>eine</i>	<i>neue</i>	<i>Runde.</i>
Adv	Verb	Unb.Art	Präp	Nom

‘Kemudian mulailah sebuah babak baru!’

- 1c)

<i>Anschließend</i>	<i>beginnt</i>	<i>eine</i>	<i>neue</i>	<i>Runde.</i>
Adj	Verb	Unb.Art	Präp	Nom

‘Lalu mulailah sebuah babak baru!’

- 1d)

<i>Künftig</i>	<i>beginnt</i>	<i>eine</i>	<i>neue</i>	<i>Runde.</i>
Adj	Verb	Unb.Art	Präp	Nom

‘Kemudian (masa nanti) mulailah sebuah babak baru!’

Danach dapat disubsitusikan posisinya dengan adverbial temporal lainnya, sebagai contoh misalnya, *hernach* pada kalimat (1a) dan *hinterher* pada kalimat (1b). Bahkan dapat disubsitusikan ajektif *anschließend* pada (1c) dan *künftig* pada (1d). Sehingga melalui proses paradigmatisasi ini satuan lingual *danach* sebagai adverbial memiliki struktur gramatikalisis lemah. Selanjutnya melalui proses yang sama terdapat perbedaan ketika satuan lingual *danach* berfungsi sebagai konjungtor. Sebagai konjungtor koordinatif, *danach* hanya memiliki hubungan terbatas dengan konjungtor lainnya baik yang bersifat subordinatif atau koordinatif. Hal ini dibahas lebih lanjut di bawah ini:

- 2)

<i>Dann</i>	<i>machen</i>	<i>wir</i>	<i>das,</i>	<i>und</i>	<i>danach</i>
Konj	Verb	S	Art	Konj	Konj
<i>gehen</i>	<i>wir</i>	<i>noch</i>	<i>tanzen.</i>		

Verb	S	Adv	Verb
------	---	-----	------

‘Mari kita lakukan itu dan kemudian kita menari’
(Dengler, 2017:12)

- 2a)

<i>Dann</i>	<i>machen</i>	<i>wir</i>	<i>das,</i>	<i>und</i>	<i>dann</i>
Konj	Verb	S	Art	Konj	Konj
<i>gehen</i>	<i>wir</i>	<i>noch</i>	<i>tanzen.</i>		

Verb	S	Adv	Verb
------	---	-----	------

‘Mari kita lakukan itu dan setelahnya kita menari’

- 2b)

<i>Dann</i>	<i>machen</i>	<i>wir</i>	<i>das,</i>	<i>und</i>	<i>außerdem</i>
Konj	Verb	Pron	Art	Konj	Konj
<i>gehen</i>	<i>wir</i>	<i>noch</i>	<i>tanzen.</i>		

Verb	Pron	Adv	Verb
------	------	-----	------

‘Mari kita lakukan itu dan setelahnya kita menari’

Sehingga bila substitusikan dengan satuan lingual lainnya selain konjungtor hal ini sangat tidak memungkinkan. Sebagai contoh pada kalimat (2a) satuan lingual *danach* dapat disubsitusikan dengan konjungtor koordinatif temporal *dann* dan konjungtor koordinatif lokal *außerdem* (2b). Dari proses ini maka dapat dinyatakan bahwa satuan lingual *danach* yang memiliki fungsi sebagai konjungtor memiliki struktur bahasa baru.

Melalui Proses Obligatorisasi

Pada bidang (morfo)sintaksis terdapat pula proses obligatoris. Melalui proses ini satuan lingual yang mempunyai struktur lama atau gramatikalisis lemah terjadi jika satuan lingual tersebut bisa disubsitusikan dengan satuan lingual lainnya atau bisa dilesapkan sesuai dengan konteks. Hal ini dapat dilihat pada satuan lingual *danach* sebagai adverbial yang dapat disubsitusikan dengan satuan lingual ajektif, pada *anschließend* (1c) dan *künftig* pada (1d).

Danach *beginnt* (sie) *eine neue Runde.*

Hernach “

Hinterher “

Anschließend “

Künftig “

Berbeda dengan perannya sebagai konjungtor, satuan lingual *danach* memiliki keterbatasan konkurensi. Hal ini dikarenakan ketika satuan lingual *danach* berfungsi sebagai konjungtor hanya dapat disubsitusikan dengan satuan lingual yang berfungsi sebagai konjungtor. Khususnya konjungtor yang bersifat koordinatif baik memiliki peran sebagai temporal *dann* (2a) dan lokatif *außerdem* (2b). Namun dalam kalimat (2b) peran konjungtor *außerdem* tetap diartikan secara temporal. Keterbatasan konkurensi inilah yang mendakan bahwa sebagai konjungtor perkembangan satuan lingual *danach* memiliki struktur baru.

Dann *machen* *wir* *das,* *und* *danach* *gehen* *wir* *noch* *Tanzen.*

“ *dann*
“ *außerdem*

Perkembangan (Morfo)Sintaksis Struktur Satuan Lingual *Danach* Secara Sintagmatis

Sama halnya dengan paradigmatis, secara sintagmatis sesuai dengan teori Gramatikalisis menurut Henn-Memmesheimer dalam jurnal Ridwan (2016:134). Perkembangan (morfo)sintaksis juga mengalami 2 proses yaitu proses koalesen dan topologisasi. Proses koalesen membahas tentang keterikatan satuan lingual dengan satuan lingual lainnya. Sedangkan pada proses topologisasi membahas bagaimana pola urutan satuan lingual dalam kalimat.

Melalui Proses Koalesens

Dalam kajian (morfo)sintaksis secara sintagmatis, satuan lingual *danach* sebagai temporal adverbial memiliki 2 fungsi berbeda. Nübling (2009:569) menjelaskan 2 fungsi tersebut dalam kalimat yakni sebagai *Ergänzung* dan *Angabe*. Melalui proses koalesen pada kalimat (1) dan (2) satuan lingual *danach* sebagai *Ergänzung* memiliki struktur gramatikalisis baru. Hal ini dikarenakan *danach* dalam kalimat tersebut bergantung pada satuan lingual yang menduduki fungsi objek pada kalimat, *eine neue Runde* (1) dan *die Rollen* (2) sehingga objek pada kalimat sangat dibutuhkan dan tidak dapat dihilangkan.

- 1)

<i>Danach</i>	<i>Beginnt</i>	<i>eine</i>	<i>neue</i>	<i>Runde.</i>
---------------	----------------	-------------	-------------	---------------

Adv Verb Unb.Art Präp Nom

‘Kemudian mulailah sebuah babak baru!’

(Dengler, 2017:31)

- 2)

<i>Tauschen</i>	<i>Sie</i>	<i>danach</i>	<i>die</i>	<i>Rollen.</i>
-----------------	------------	---------------	------------	----------------

Verb S Adv Art Nom

‘Bertukarlah peran kemudian’

(Dengler, 2017:125)

Jika dibandingkan dengan temuan data lainnya, satuan lingual *danach* memiliki struktur gramatikalisis lemah karena tidak memiliki ketergantungan dengan satuan lingual lainnya. Hal ini dikarenakan *danach* sebagai temporal adverbial pada kalimat (1), (3), (4) dan (5) hanya berfungsi sebagai *Angabe* saja atau tambahan informasi waktu.

Dibanding dengan satuan lingual *danach* sebagai adverbial yang memiliki 2 bentuk gramatikalisis berbeda pada kalimat, sebagai konjuntor *danach* memiliki ketergantungan pada satuan lingual yang memiliki fungsi sebagai induk kalimat. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada klausa “*Dann machen wir das...*” (3), “*.....und ganz normal an der Uni lernen*” (4), begitu juga pada temuan satuan lingual *danach* sebagai konjuntor lainnya.

- 3)

<i>Dann</i>	<i>machen</i>	<i>wir</i>	<i>das,</i>	<i>und</i>	<i>danach</i>
-------------	---------------	------------	-------------	------------	---------------

Konj Verb Pron Art Konj Konj

<i>gehen</i>	<i>Wir</i>	<i>noch</i>	<i>tanzen.</i>
--------------	------------	-------------	----------------

Verb Pron Adv Verb

‘Mari kita lakukan itu dan kemudian kita menari’

(Dengler, 2017:12)

- 4)

<i>Und</i>	<i>danach</i>	<i>wieder</i>	<i>Jeans</i>	<i>tragen</i>	<i>und</i>
------------	---------------	---------------	--------------	---------------	------------

Konj Konj Adv Nom Verb Konj

<i>ganz</i>	<i>normal</i>	<i>An</i>	<i>der</i>	<i>Uni</i>	<i>lernen.</i>
-------------	---------------	-----------	------------	------------	----------------

Adj Adj Präp Art Nom Verb

‘Lalu kembali menggunakan *Jeans* dan belajar seperti biasa di Universitas’

(Dengler, 2017:23)

Ketergantungan satuan lingual *danach* dengan satuan lingual yang berfungsi sebagai induk kalimat inilah yang menjadi alasan bahwa sebagai konjuntor, *danach* memiliki struktur gramatikalisis kuat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nübling (2009:619) yang menyebutkan fungsi dari konjuntor hanyalah menggabungkan klausa.

Melalui Proses Topologisasi

Pada bidang (morfo)sintaksis dalam proses topologisasi satuan lingual *danach* sebagai adverbial masih berstruktur lemah karena masih memiliki kebebasan pola dan urutan kata. Kebebasan atau fleksibilitas pola urutan tersebut dapat dilihat pada hampir semua temuan data yang telah tercatat. *Danach* sebagai adverbial dapat terletak pada *Vorfeld* pada kalimat (1), (2) dan (3). Serta dapat menduduki posisi *Mittelfeld* pada temuan data di kalimat (4) dan (5):

No.	Vf	Ls	Mt	Rs	Nf
1	<i>Danach</i>	<i>begin- -nt</i>	<i>eine neue Runde.</i>		
2	<i>Danach</i>	<i>feiern</i>	<i>wir bei Doro weiter-bis Morgen.</i>		
3	<i>Danach</i>	<i>bin</i>	<i>ich wieder zurück in meine Heimat</i>	<i>gekom- men.</i>	
4	<i>Dann</i>	<i>gehen</i>	<i>wir danach in ein Restaurant oder eine Kneipe.</i>		
5	<i>Tauschen</i>	<i>Sie</i>	<i>danach die Rollen.</i>		

Sebagai adverbial *danach* memiliki fleksibilitas dalam pola urutan kata dan bisa diletakkan setelah atau sebelum posisi satuan lingual yang berfungsi sebagai subjek, verba, atau objek. Berbeda dengan hal itu sebagai konjuntor *danach* memiliki keterbatasan pola urutan kata dalam kalimat. Posisi tersebut hanya dapat diletakkan pada slot *Vorvorfeld* dan *Nachfeld*. Pada

hampir seluruh temuan banyak ditemukan di posisi *Vorvorfeld*. Data tambahan (6), menjadi referensi tambahan penjelasan pada posisi *Nachfeld* pada kalimat. Sehingga sesuai dengan tabel sintagmatis melalui proses topologisasi satuan lingual *danach* memunculkan perkembangan satuan gramatikalisasi baru.

No.	Vf	Ls	Mt	Rs	Nf
6	Er	hatte	die Deutschprüfung bestanden,		<i>danach</i> began er mit seinem Studium.

Mattmüller (2018)

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penjarangan data ditemukan 10 kalimat yang menggunakan satuan lingual *danach* baik sebagai adverbial maupun konjungtor. Lima kalimat pada buku “Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch” (Dengler, 2017) dan lima kalimat lainnya pada buku “Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch” (Dengler, 2017).

Pada tahap analisis temuan data yang ditemukan satuan lingual *danach* sebagai adverbial memunculkan ciri sebagai adverbial temporal dalam peran semantisnya dan merupakan pronominal adverbial dari gabungan frasa *da+nach*. Sedangkan sebagai konjungtor *danach* memunculkan ciri-ciri bersifat koordinatif, merupakan penghubung antar klausa dan dapat diletakkan pada posisi *Vorvorfeld* dan *Nachfeld*.

Berdasarkan pada teori gramatikalisasi bidang (morfo)sintaksis. Secara paradigmatis perkembangan satuan lingual *danach* sebagai adverbial memiliki struktur satuan lingual lemah atau *swache gramatikalisierung*. Hal ini dikarenakan:

1. Memiliki hubungan tak terbatas dengan satuan lingual lainnya pada kalimat.
2. Dapat disubstitusikan dengan satuan lingual lainnya. Contoh: satuan lingual yang berfungsi sebagai ajektif.
3. Memiliki keterikatan tak terbatas dengan satuan lingual dalam kalimat
4. Serta memiliki kebebasan pola urutan kata dalam kalimat.

Namun, pada proses sintagmatis sebagai adverbial dengan fungsi *Ergänzung* dalam kalimat, satuan lingual *danach* memiliki struktur gramatikalisasi baru karena memiliki keterikatan dengan satuan lingual lainnya. Dalam hal ini *danach* sebagai adverbial memiliki keterikatan dengan satuan lingual yang menduduki posisi sebagai objek dalam kalimat.

Selanjutnya melalui proses yang sama baik secara paradigmatis dan sintagmatis. Perkembangan satuan lingual *danach* sebagai konjungtor memiliki struktur gramatikalisasi baru:

1. Memiliki keterbatasan hubungan dengan satuan lingual yang berfungsi sebagai induk kalimat.
2. Memiliki keterbatasan konkurensi karena tidak dapat disubstitusikan dengan satuan lingual selain yang berfungsi sebagai konjungsi.
3. Memiliki keterikatan dengan klausa yang dihubungkan.
4. Memiliki keterbatasan pola urutan dalam kalimat.

Catatan

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah linguistik dalam beberapa pembahasan untuk memudahkan dalam pemahaman membaca penelitian, dapat dilihat lebih lanjut di bawah ini.

Adj: Adjektif	Part: Partikel
Adv: Adverbial	Pron: Pronomen
Art: Artikel	Präp: Präposition
Hv: Hilfs Verben	Präp.D: Präposition Dativ
Konj: Konjungtor	Poss. Pro: Possessive Pronomen
Ls: Linkesatzklammer	S: Subjek
Mt: Mittelfeld	Rs: Rechtesatzklammer
Nf: Nachfeld	Unb.Art: Unbestimmte Artikel
Nom: Nomen	Vf: Vorfeld
Obj: Objekt	

Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mempermudah para pembaca memahami mengenai satuan lingual *danach*. Utamanya dalam membedakan peran satuan lingual tersebut secara (morfo)sintaksis dalam kalimat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya khususnya mengenai teori Gramatikalisasi yang membahas tentang perkembangan dari struktur bahasa dari segi fonologis dan semantiknya.

Ucapan Terimakasih

Rasa syukur tak terhingga disampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkahNya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Tak lupa ucapan terimakasih disampaikan juga kepada berbagai pihak yang membantu dan mendukung untuk menyelesaikan penelitian ini. Khususnya kepada:

1. Seluruh keluarga utamanya kedua orangtua yang selalu memberikan doa dan semangat.
2. Dr. Phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing dan tujuh teman seperjuangan utamanya Andri, Rendy dan Yani.

3. Yulia, Hayyu dan Rif'at yang membantu menolong dalam memecahkan masalah.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman UNESA. Utamanya Bapak Lutfi Saksosno, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dra. Rr. Dyah Woroharsi Parnaningroem, M.pd selaku dosen penguji penelitian ini.

(<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1543>, diakses 02 februari 2020)

Schölze-Stubenrecht, Werner. 2015. *Duden Deutschen Universalwörterbuch Das umfassende Bedeutungswörterbuch der deutschen Gegenwartssprache*. Berlin: Bibliographisches Institut GmbH.

DAFTAR PUSTAKA

Dengler, Stefani dkk. 2017. *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch*. Stuttgart: Erns Klett Sprachen GmbH

Dengler, Stefani dkk. 2017. *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch*. Stuttgart: Erns Klett Sprachen GmbH.

Griesbach, Heinz dan Dora Schulz. 1970. *Grammatik der Deutschen Sprache*. Munchen: Max Hueber Verlag.

Henn-Memmesheimer, Beate. 2006. *Grammatikalisierungen in verschiedenen Diskurstraditionen*. In: *Grammatische Untersuchungen. Analysen und Reflexionen. Gisela Zifonun zum 60 Geburtstag (= Studien zur deutschen Sprache Bd. 36)*. Breindl, Eva/Gunkel, Lutz/Strecker, Bruno, Hrsg. Tübingen: Narr 2006. S. 533-551.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

Kesuma, T. M. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik (Vol.IV)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Mattmüller, Ulrich C. 2018. *Deutsche Gramatik 2.0 Deutsche Gramatik Einfach Einfacher: Temporale Satzverbindung (IV): nachdem, danach, nach, (online)*, (<https://deutschegrammatik20.de/komplexer-satz/satzverbindung-temporal-nachdem-danach-nach/>, diakses pada 02 Februari 2020)

Nübling, Damaris. 2009: *Die nicht flektierbaren Wortarten*. In: *Die Grammatik: Un-entbehrlich für richtiges Deutsch (= Duden Bd. 4)*. 8., überarbeitete Auflage. Wermke, Matthias/Kunkel-Razum, Kathrin/Schölze-Stubenrecht, Werner, Hrsg. Mannheim/Wien/Zürich: Dudenverlag

Ridwan, Agus. 2015. *Paramasastra. Da Sebagai Adverbia Ataukah Konjungtor?* Vol 2, Nomor 1, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1503/0>, diakses 02 februari 2020).

Ridwan, Agus. 2016. *Paramasastra. Grammatikalisierung Verba Haben und Sein*. Vol 3, Nomor 1,

(MORPHO)SYNTAXIS DER GRAMMATIKALISIERUNG DANACH IM NETZWERK A2

Ariny Tamara Firdaus

Studentin des Studiengangs S1 Germanistik, Fakultät für Sprachen und Künste, Surabaya State University

arinyfirdaus16020504024@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Dozent des Studiengangs S1 Germanistik, Fakultät für Sprachen und Künste, Surabaya State University

agusridwan@unesa.ac.id

Abstrakt

Danach ist ein Wort auf Deutsch, das seine eigene Einzigartigkeit hat. Es auf der einen Seite kann alleine stehen, aber auf der anderen Seite konnte es nicht alleine stehen oder mit Spracheinheiten kombiniert werden. Die Verwendung des Wortes ‘danach’ findet sich im Text der deutschen Sprache. Besonders viele finden sich in dem Buch "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch" (Dengler, 2017) und "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch" (Dengler, 2017). Im Buch kann das Wort ‘danach’ entweder als Adverbien oder Konjunktoren verwendet werden. Der Unterschied in der Verwendung des Wortes ‘danach’ sehr interessant, mehr in der diskutiert werden. Daher konzentriert sich qualitative Forschung nicht nur auf die Beschreibung von Merkmalen 'danach' als Adverb oder Konjunktoren, sondern auch auf die Struktur der Entwicklungseinheit der Lingual des Paradigmatismus und Syntagmatisch. Die nächste Stufe der Datenerhebung spielt auch in dieser Forschungsphase eine wichtige Rolle. Beachten Technik ausgewählt, um die Sammlung von Daten über den Text zu erleichtern. Der Text, der gefunden wurde. Als Nächstes ist die Analysephase. In der Analysephase dieser Forschung mit der Theorie Nübling (2009) über die Adverbien und Konjunktoren. Neben dieser Studie auch verwendet die Theorie der Grammatikalisierung Henn-Memmesheimer (2006) zu sehen, die Struktur der Development Unit der Spracheinheit ‘danach’ im Hinblick auf die (morpho)syntaktische. In Übereinstimmung mit der Theorie Nübling (2009) 'danach' hat eine Funktion als Adverbien, wenn es Anlass zu Merkmal als pronominal Adverb und Funktionen als zusätzliche Informationen, die für die Integrität eines Satzes. Darüber hinaus dient 'danach' als Konjunktoren, wenn es zu einer Verbinden zwischen den Klauseln wird, koordiniert wird und an der Position Vorfeld und Nachfeld positioniert werden kann. Die Ergebnisse der Forschung als Nächstes wird eine Beschreibung der Entwicklungsstruktur des 'danach' mit der Grammatikalisierung. Die Entwicklungsstruktur des 'danach' als Adverb in den paradigmatischen Merkmalen ist alten Struktur, weil eine unendlichen Beziehung haben und kann subventioniert mit anderen Spracheinheit. Dann in den syntagmatischen Merkmalen 'danach' ist schwache Grammatikalisierung, wenn es eine Unabhängigkeit von der anderen Spracheinheit ist und es hat die Freiheit der Wortordnungsmuster. Aber 'danach' als "Ergänzung" ist starke Grammatikalisierung, weil es eine Abhängigkeit von der anderen Spracheinheit. Darüber hinaus hat die Entwicklung von "danach" als Konjunktoren ist starke Grammatikalisierung. Dies geschieht, wenn es Beziehungs- und Parallelitätssteuerung hat. Dann 'danach' Abhängigkeit von anderen Lingual und Einschränkungen Wortordnungsmuster haben.

Kata kunci: danach, Adverbien, Konjunktoren, Grammatikalisierung.

Abstract

Danach is a German linguistic unit that has its own characteristics. It on the one hand can stand alone, but on the other hand it could not stand alone or be combined with other language units. The use of the word Danach can be found in the text of the German language especially many can be found in the book "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch" (Dengler, 2017) and "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch" (Dengler, 2017). In that books, Danach can be used as either an adverb or a conjuncture. The difference in the use of Danach is very interesting to be discussed more. Therefore, qualitative research focuses not only on the description of traits Danach both, but also on the structure of the developmental unit of the linguistic of paradigmatic and syntagmatic. The next stage of data collection also plays an important role in this research phase. Note technique selected to facilitate the collection of data about the text-the text that was found. Next is the analysis phase. At the level of analysis use the theory Nübling (2009) that discuss adverbial and conjuncture. The study also uses grammatical theory Henn-Memmesheimer (2006) to look at the changing structures of the linguistic Danach in (morpho)syntactic terms. In accordance Nübling (2009) Danach has a function as adverbs when it gives rise to feature as a pronominal adverb and functions as additional information necessary for the integrity of a sentence. As a

conjunker when it becomes a connection between the clauses, is coordinated, and can be positioned at the position Vorvorfeld and Nachfeld. The results of the research next is a description of the changes in the structure of the unit of lingual Danach. Unit lingual Danach as adverbs in paradigmatic had an old structure because it have a relationship with infinite unit lingual and can be replace with other lingual units. Then in syntagmatisch also has the structure of grammaticalization weak if it does not have a dependency on the unit of lingual other, but on the other hand when as Ergänzung has the structure of grammaticalization is strong because it has a dependency on the unit of lingual other. As well as the unit of lingual Danach said as the structure of the grammaticalization weak because it has the freedom of sequence pattern of the word. Furthermore, through the same process both in the paradigmatic and syntagmatisch unit lingual danach as konjunker has the structure of grammaticalization strong. If bring up the feature limitations with the unit lingual and limitations of co-occurrence, then has a dependency on unit lingual, and have limitations patterns of word order.

Keywords: danach, adverbial, konjunker, theory of grammatikalisierung .

EINFÜHRUNG

Die Entwicklung der Zeiten ist auch auf die gesprochene Sprache zu beeinflussen. Dies hat auch Auswirkungen auf die geschriebene Sprache. Es kann von unterschieden einer Sprache und anderer Sprachen belegt werden. das ist Vielfalt macht die Sprache ist immer interessant, von Zeit zu Zeit zu studieren.

Danach ist ein Wort auf Deutsch, das seine eigene Einzigartigkeit hat. Es auf der einen Seite kann alleine stehen, wenn es Adverb wird, aber auf der anderen Seite konnte es nicht alleine stehen oder mit Spracheinheiten kombiniert werden: als Konjunker. Diese Funktionen gemäß der Erklärung Nübling (2009: 596) im Duden, die klassifikationseinheit lingual danach d.h. als adverb und konjunker. Die Verwendung von danach finden wir im Netzwerk, besonders viele im, "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch" (Dengler, 2017) und "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch" (Dengler, 2017) gefunden. In den Büchern wird 'danach' entweder als adverbien oder konjunker verwendet. Der Vergleich der beider Funktionen ist sehr interessant, um weiter zu studieren. Daher konzentriert sich diese Studie auf die Beschreibung der lingual 'danach' entweder als adverbien oder konjunker, sowie die Entwicklung des (morfo)syntaktischen in Bezug auf paradigmatische und syntagmatisch.

Nübling (2009:569) beschreibt adverbien als eine der Formen von Wortklassen, die keine änderungen bewirken und oft in einfachen Klauseln verwendet wird, um Informationen in den Kontext der Gesamtheit eines Satzes zu bringen, der vom Redner beabsichtigt ist. Griesbach (1970:129) erklärte, wenn in einem Satz mehr als eine Beschreibung enthalten ist, die Beschreibung ausgehend von der Beschreibung des Zeitlichen, Kausalen, Modalen und Lokativen fortlaufend (TEKAMOLO) sein wird. Pembahasan ini sesuai dalam "Duden Deutsches Universalwörterbuch" (2015:64) yang Diese Diskussion gilt gleich ins "Duden Deutsches

Universalwörterbuch" (2015: 64) dieses unterscheidet adverbien nach Ihrer semantische Funktion, wie in der folgenden Tabelle:

Temporaladverbien	Wann? Seit wann? Bis wann? Wie lange?
Kausaladverbien	Warum? Weshalb? Wozu? Worüber?
Modaladverbien	Wie? Wie sehr? Auf welche Art und Weise?
Lokaladverbien	Wo? Wohin? Woher?

Nach Nübling (2009: 579) in der semantischen nimmt 'danach' als Temporaladverbien ein und in der Klasse der pronominalen adverbien aufgenommen, da es aus der Fusion von 'da' mit Präpositionen nach. Nübling (2009:575) setzte auch das adverb 'danach' pro-Adverbien phorisch-deiktisch, wenn 'danach' deiktisch wird oder ein Ersatz der phrase tatsächliche Zeit sein kann.

Anders bei adverb nach Nübling (2009: 619) die Funktion des konjunktors kombiniert einfach die Klausel und ist nicht Teil der Klausel, die verbunden ist. Einfache Dinge, die beobachtet werden können, wenn der Satz ein Teilchen konjunker dann der Satz besteht aus zwei Klauseln oder mehr. Laut der Erklärung Nübling (2009:627) kann der Konjunktionen und Subjunktionen sein. Aber im Falle von Konjunkionaladverbien kann beide sein und nimmt eine position Vorvorfeld und Nachfeld ein. Es sollte jedoch betont werden, 'danach' als konjunker die änderung der position des verbs nicht beeinflussen. Dann als konjunker ist koordinativ.

Weiter zur Diskussion die Entwicklungsstruktur der (morfo)syntaktischen unter Verwendung der Theorie der Grammatikalisierung nach Henn-Memmesheimer (2006). Die Theorie der Grammatikalisierung eigenen Erörterung aller der Ebenesprachlichen Bereich von phonologischen, morphologischen, syntaktischen und semantischen. Allerdings konzentriert sich in dieser Forschung nur auf (morfo)syntaktischen. Dies liegt daran, dass die Diskussion in Bezug auf morfosyntaksist viel komplexer als phonologisch und semantisch.

Ridwan (2015:126) erklärt, dass die Theorie Grammatikalisierung von der Ebenelinguistischen Phonetik, (morfo)syntaktisch und semantisch in paradigmatisch und syntagmatisch diskutiert wird. Das Niveau der paradigmatisch und syntagmatisch dieses Henn-Memmesheimer (2006:3) beschreiben mehr. Auf der Seite des paradigmatischen Prozesses tritt der Beginn des rekonstruktionswinkels paradigmatisch auf. In diesem Prozess ist ein marker in einer Einheit des freien Wortes enthalten. Zum Beispiel im verb haben als lexem, dann eigene Funktion als Vollverb, die ein temporärer Ersatz Tempusmorphem sein kann. Während in syntagmatisch marker des Prozesses seiner Rekonstruktion ist relativ frei und kann perfekt auf der Ebene der syntagma angewendet werden.

Um den Prozess der Grammatikalisierung leichter zu verstehen, erklärt Henn-Memmesheimer in Ridwan (2016:134) weiter, wie die Dinge sowohl im Paradigma als auch in der syntagmatisch durch die folgende Tabelle verlaufen .

Paradigmatischer Tabelle.

Gramatika-lisierung	Schwache Gramatika-lisierung	> Prozess	Starke Gramatika-lisierung
Phonetik	Unit lingual haben die komplette Eigenschaft en.	Phonetisch -e Reduktion	Phonetikeigenschaften erlebt veränderungen.
(Morpho) Syntaxis	Die Beziehung des unendlichen	Paradigma-tisierung	Die Beziehung des endlichen
	Es kann mit Einheiten der anderen Sprache eingebettet ist	Obligatorifizierung	Hat begrenzte Parallelität
Semantisch	Haben Eigenschaft -en semantisch	Semantische Reduktion en	Erlebt eine Reduktion der Eigenschaften semantisch

Syntagmatisch Tabelle

Gramatika-lisierung	Schwache Gramatika-lisierung	> Prozess	Starke Gramatika-lisierung
Phonetik	Erlebt den schmelzenden Klang von segmentalen	Fusion	Erlebt den schmelzenden Klang von segmentalen

	und suprasegmentalen		und suprasegmentalen
(Morpho) Syntaxis	Unabhängig von der anderen sprachlichen	Koaleszenzen	Abhängig von der anderen sprachlichen
	Hat die Freiheit der Wortordnung -smuster	Topologisierung	Hat Einschränkung -gen Wortordnung -smuster
Semantisch	Autosemantika	Synsemantisierung	Synsemantika

METHODE

Diese Forschung verwenden-Ansatz qualitative deskriptive nach Iskandar (2009:11). Qualitative Forschung geht mit dem Prozess der Forschung und das Verständnis, die aus legt die Diskussion der komplexen Texte und Studien auf die situation, dass die natürlichen. Es ist auch in übereinstimmung mit den Methoden der Sprachforschung nach Kridalaksanan (2008:153), die den Prozess der Forschung die Sprache verwendet, um das Phänomen Objekt einer Wissenschaft der Sprache zu verstehen und zu erklären.

Die verwendeten Datenquelle sind “Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch” (Dengler, 2017) und “Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch” (Dengler, 2017). Die Daten in Form von Sätzen gefunden, die die Einheit von lingual danach entweder als adverbien oder konjunktoren verwenden. Die nächste Stufe der Datenerhebung spielt auch in dieser Forschungsphase eine wichtige Rolle. Beachten technik ausgewählt, um die Sammlung von Daten über den text zu erleichtern-der text, der gefunden wurde. Gemäß Kesuma (2007: 45) ist die Technik der Aufzeichnung eine Technik, um Daten zu erfassen, indem die erzielten Ergebnisse notiert werden. Hier ist ein Beispiel für eine Tabelle als Datenkarte, um die Ergebnisse der erhaltenen Daten aufzuzeichnen.

<i>Kursbuch</i>	Information		<i>Arbeitsbuch</i>
<i>Danach beginnt eine neue Runde.</i>	A2, Seite 31	A2, Seite 125	<i>Tauschen Sie danach die Rollen.</i>
<i>Und danach wieder Jeans Tragen und ganz normal an der Uni Lernen.</i>	A2, Seite 23	A2, Seite 87	<i>Ergänzen Sie und sprechen Sie mit ihrem Partner/ ihrer Partnerin.</i>

Die Tabelle ist erforderlich, um zu erleichtern, wenn die Datenerhebung insbesondere ein marker auf der Seite und die Ebenen des Netzwerk.

Aus den Daten, die in den Kartendaten der Studie gesammelt und aufgezeichnet wurden, ist die wichtige

Phase der nächste Schritt die Analyse. Kesuma (2007:45) stellt fest, dass die Auswahl der Daten durch systematische Erhebung, Bereitstellung, Klassifizierung und Anordnung erfolgt. Die Übersetzung in der Analysephase dieser Forschung wie folgt:

1. Lesen und übersetzen alle Daten.
2. Darüber hinaus wird angesichts der Beschreibung der entsprechenden Wortklasse.

Und	danach	wiederr	Jeans	tragen	und
Konj	Konj	Adv	Nom	Verb	Konj
ganz	normal	an	Der	Uni	Lernen.
Adj	Adj	Präp	Art	Nom	Verb

'Lalu kembali menggunakan *Jeans* dan belajar seperti biasa di Universitas' (Dengler, 2017:23)

3. Klassifiziert nach Nüblings Theorie über Adverbien und Konjunktoren.
4. Dann analysiert in paradigmatischer und syntagmatis mit der Grammatikalisierungstheorie.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Aus dem Suchprozess 5 Sätze gefunden, die 'danach' im "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch" (Dengler, 2017) verwenden:

- 1)

Und	danach	wieder	Jeans	tragen	und
Konj	Konj	Adv	Nom	Verb	Konj
ganz	normal	An	der	Uni	lernen.
Adj	Adj	Präp	Art	Nom	Verb

'Lalu kembali menggunakan *Jeans* dan belajar seperti biasa di Universitas' (Dengler, 2017:23)

- 2)

Danach	beginnt	eine	neue	Runde.
Adv	Verb	Unb.Art	Präp	Nom

'Kemudian mulailah sebuah babak baru!' (Dengler, 2017:31)

- 3)

Danach	gehst	du	rechts	in	die
Konj	Verb	S	Adv	Präp	Art
Hanstrasse	bis	zur	Kreuzung	da	
Nom	Präp	Präp	Nom	Konj	
gehst	du	noch	mal	links	in
Verb	S	Adv	Adv	Adv	Präp
die	Ringstrasse.				
Art	Nom				

'Kemudian pergilah kamu ke jalan Han hingga persimpangan, lalu belok ke kiri ke jalan Ring' (Dengler, 2017:66)

- 4)

Danach	feiern	wir	bei	Doro	weiter
Adv	Verb	S	Präp	Nom	Adj
-	bis	zum	Morgen.		
ellips	Präp	Präp.D	Art		

'Setelah itu kita rayakan di Doro-sampai pagi' (Dengler, 2017:74)

- 5)

Danach	bin	ich	wieder	zurück	in
Adv	Verb	S	Adv	Adv	Präp
meine	Heimat	gekommen.			
Poss.pron	Präp	Verb			

'Kemudian saya kembali ke negara saya'

(Dengler, 2017:137)

Darüber hinaus wurde es auch 5 Sätze gefunden, die 'danach' im "Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch" (Dengler, 2017) verwenden:

- 6)

Na	gut,	dann	gehen	wir	danach
Part	Adj	Konj	Verb	S	Adv
in	ein	Restaurant	oder	in	
Präp	Unb.Art	Nom	Nom	Präp	
eine	Kneipe.				
Unb.Art	Nom				

'Ya bagus, lalu kita pergi ke sebuah restoran atau pub setelahnya'

(Dengler, 2017:12)

- 7)

Dann	machen	wir	das,	und	danach
Konj	Verb	Pron	Art	Konj	Konj
gehen	wir	noch	tanzen.		
Verb	Pron	Adv	Verb		

'Mari kita lakukan itu dan kemudian kita menari'

(Dengler, 2017:12)

- 8)

Danach	habe	ich	noch	meine	
Konj	HV	S	Adv	Poss.pron	
Freundin	Mona	getroffen	und	wir	haben
Nom	Obj	Verb	Konj	S	HV
einen	Film.	im	Kino	gesehen.	
Unb.Art	Nom	Präp	Nom	Verb	

'Lalu saya bertemu teman saya, Mona dan kita menonton film di bioskop' (Dengler, 2017:61)

- 9)

Ergänzen	Sie	und	sprechen	Sie	danach
Verb	S	Konj	Verb	S	Adv
mit	ihrem	Partner/	ihrer	Partnerin.	
Präp	Poss.pron	Nom	Poss.pron	Nom	

'Lengkapilah dan diskusikan bersama temanmu setelahnya' (Dengler, 2017:87)

- 10)

Tauschen	Sie	danach	die	Rollen.	
Verb	S	Adv	Art	Nom	

'Bertukarlah peran kemudian'

(Dengler, 2017:125)

Aus dieser Übersetzung gibt es 10 Sätze, die 'danach' verwenden. Die beiden von Ihnen imperativsatz eine Frage wie in den Daten Nummer (9) und (10).

Danach Als Adverbien

Danach ist eine form des Präpositionaladverbien. Adverb 'danach' ist Temporaleadverbien in semantisch besetzen, nach Nübling (2009:575) es übersetzt von temporal durch die Zeit gezeigt.

Dann aus der Nüblingserklärung kann geschlossen werden, dass 'danach' Spracheinheit als Adverbien ist, wenn es folgende Komponenten hat:

1. Es gebildet aus dem Wort 'da' mit Präposi 'nach'.
2. Es ist temporaleadverbien.
3. Es kann dieksis sein.

In übereinstimmung Merkmalen erwähnt, 6 der 10 Sätze auf die Daten ist 'danach' Spracheinheit als Adverbien gefunden.

1)

Na	gut,	dann	gehen	wir	danach
Part	Adj	Konj	Verb	S	Adv
in	ein	Restaurant	oder	in	
Präp	Unb.Art	Nom	Nom	Präp	
eine	Kneipe.				
Unb.Art	Nom				

‘Ya bagus, lalu kita pergi ke sebuah restoran atau pub setelahnya’

(Dengler, 2017:12)

2)

Danach	beginnt	eine	neue	Runde.
Adv	Verb	Unb.Art	Präp	Nom

‘Kemudian mulailah sebuah babak baru!’

(Dengler, 2017:31)

3)

Danach	feiern	wir	bei	Doro	weiter
Adv	Verb	S	Präp	Nom	Adj
-	bis	zum	Morgen.		
ellips	Präp	Präp.D	Art		

‘Setelah itu kita rayakan di Doro-sampai pagi’

(Dengler, 2017:74)

4)

Ergänzen	Sie	und	sprechen	Sie	danach
Verb	S	Konj	Verb	S	Adv
mit	ihrer	Partner/	ihrer	Partnerin.	
Präp	Poss.pron	Nom	Poss.pron	Nom	

‘Lengkapilah dan diskusikan bersama temanmu setelahnya’

(Dengler, 2017:87)

5)

Danach	bin	ich	wieder	zurück	in
Adv	Verb	S	Adv	Adv	Präp
meine	Heimat	gekommen.			
Poss.pron	Präp	Verb			

‘Kemudian saya kembali ke negara saya’

(Dengler, 2017:137)

6)

Tauschen	Sie	danach	die	Rollen.
Verb	S	Adv	Art	Nom

‘Bertukarlah peran kemudian’

(Dengler, 2017:125)

Im" Duden Deutsches Universalwörterbuch " (2015:395) hat 'danach' eine Bedeutung: hinterher, hierauf, dann. Wenn es auf der Nüblingstheorie zugeordnet ist, erscheint nicht in dieksis. Dies liegt daran, dass Adverbien, das die tatsächliche Zeit anzeigt, nicht im Satz erscheint.

Wenn es nach seiner Funktion untersucht wird, beeinflusst das adverb die position des verbs nicht. Also, obwohl durch sein synonym ersetzt, es nicht die Struktur des Satzes gebildet wurde.

Danach als Konjunkt

Dann aus der Nüblingserklärung in Einführung kann geschlossen werden, dass 'danach' Spracheinheit als Konjunkt ist, wenn es folgende Komponenten hat:

1. der Satz hat mehr als 2 Klauseln.
2. ‘Danach’ sei die Verbindung zwischen den Klauseln.
3. Es kann im Vorvorfeld und Nachfeld besteht.

In übereinstimmung Merkmalen erwähnt, 4 der 10 Sätze auf die Daten ist 'danach' Spracheinheit als Konjunkt gefunden. Diese Sätze haben mehr als eine Klausel. Es kann wie folgt beschrieben werden:

1)

Dann	machen	wir	das,	und	danach
Konj	Verb	Pron	Art	Konj	Konj
gehen	wir	noch	tanzen.		
Verb	Pron	Adv	Verb		

‘Mari kita lakukan itu dan kemudian kita menari’

(Dengler, 2017:12)

2)

Und	danach	wiederr	Jeans	tragen	und
Konj	Konj	Adv	Nom	Verb	Konj
ganz	normal	an	der	Uni	lernen.
Adj	Adj	Präp	Art	Nom	Verb

‘Lalu kembali menggunakan Jeans dan belajar seperti biasa di Universitas’

(Dengler, 2017:23)

3)

Danach	habe	ich	noch	Meine	
Konj	HV	S	Adv	Poss.pron	
Freundin	Mona	getroffen	und	wir	haben
Nom	Obj	Verb	Konj	Pro	HV
einen	Film.	im	Kino	gesehen.	
Unb.Art	Nom	Präp	Nom	Verb	

‘Lalu saya bertemu teman saya, Mona dan kita menonton film di bioskop’

(Dengler, 2017:61)

4)

Danach	gehst	du	rechts	in	die
Konj	Verb	S	Adv	Präp	Art
Hanstrasse	bis	zur	Kreuzung	da	
Nom	Präp	Präp	Nom	Konj	
gehst	du	noch	mal	links	in
Verb	S	Adv	Adv	Adv	Präp
die	Ringstrasse.				
Art	Nom				

‘Kemudian pergilah kamu ke jalan Han hingga persimpangan, lalu belok ke kiri ke jalan Ring’

(Dengler, 2017:66)

Die Daten zeigt es als Konjunkt koordinativen, weil es keinen Einfluss auf die position des verbs. ‘Danach’ auch nur ein Stecker sein und nicht Teil der Klausel. Dies ist

im Satz (1) mit 2 Sätzen "Wir machen das" und "Wir gehen noch tanzen" zu sehen. Darüber hinaus kann Vorvorfeld im (2), (3), (4) und Nachfeld im (1) sehen.

(Morpho)syntaxis Der Grammatikalisierung In Paradigmatisch

In übereinstimmung von Henn-Memmesheimer in Ridwan (2016:134), dann die hat zwei Prozesses. Erstens durch den Prozess der Paradigmatisierung. Dieser Prozess adressiert die endlichen Beziehung oder unendlichen Beziehung der Spracheinheit mit anderen. Zweitens ist Obligatorifizierung. In diesem Prozess jede Spracheinheit subventioniert mit anderen Spracheinheit.

Paradigmatisierung

In Paradigmatisierungprozess hat danach als Adverbien Unabhängig mit andere Spracheinheit. es kann in fast allen Daten Ergebnisse zu sehen.

- 1)

Danach	beginnt	eine	neue	Runde.
--------	---------	------	------	--------

Adv Verb Pro Präp Nom

'Kemudian mulailah sebuah babak baru!'

(Dengler, 2017:31)

- 1a)

Hernach	beginnt	eine	neue	Runde.
---------	---------	------	------	--------

Adv Verb Unb.Art Präp Nom

'Setelah itu mulailah sebuah babak baru!'

- 1b)

Hinterher	beginnt	eine	neue	Runde.
-----------	---------	------	------	--------

Adv Verb Unb.Art Präp Nom

'Kemudian mulailah sebuah babak baru!'

- 1c)

Anschließend	beginnt	eine	neue	Runde.
--------------	---------	------	------	--------

Adj Verb Unb.Art Präp Nom

'Lalu mulailah sebuah babak baru!'

- 1d)

Künftig	beginnt	eine	neue	Runde.
---------	---------	------	------	--------

Adj Verb Unb.Art Präp Nom

'Kemudian (masa nanti) mulailah sebuah babak baru!'

'Danach' kann Temporaleadverb ersetzt werden z.b. hernach (1a) und hinterher (1b). Es kann also Adjektiv anschließend (1c) und künftig (1d) ersetzt werden. Dies zeigt, dass 'danach' als Adverbien schwache grammatikalisierung ist.

Auch den gleich Prozess als Konjunktoren hat es nur mit Konjunktorenspracheinheit. Diese Falle ist der Grund, dass 'danach' als Konjunktoren starke grammatikalisierung ist. Beachten Sie diese Tabelle

- 2)

Dann	machen	wir	das,	und	danach
------	--------	-----	------	-----	--------

Konj Verb S Art Konj Konj

gehen	wir	noch	tanzen.
-------	-----	------	---------

Verb S Adv Verb

'Mari kita lakukan itu dan kemudian kita menari'

(Dengler, 2017:12)

- 2a)

Dann	machen	wir	das,	und	dann
------	--------	-----	------	-----	------

Konj Verb S Art Konj Konj

gehen	wir	noch	tanzen.
-------	-----	------	---------

Verb S Adv Verb

'Mari kita lakukan itu dan setelahnya kita menari'

- 2b)

Dann	machen	wir	das,	und	außerdem
------	--------	-----	------	-----	----------

Konj Verb Pron Art Konj Konj

gehen	wir	noch	tanzen.
-------	-----	------	---------

Verb Pron Adv Verb

'Mari kita lakukan itu dan setelahnya kita menari'

Aufgrund des Prozesses ist es nicht möglich, den Konjunktoren mit einer anderen Spracheinheiten als Konjunktoren zu ändern.

Obligatorifizierung

Durch diesen Prozess die Spracheinheit kann schwache grammatikalisierung auftreten. Wenn die Spracheinheit sein subventioniert kann oder es könnte im Kontext mit anderen Spracheinheit eingebettet. Z.b. anschließend (1c) und künftig (1d).

Danach beginnt (sie) eine neue Runde.

Hernach

"

Hinterher

"

Anschließend

"

Künftig

"

da danach als Konjunktoren nur durch Konjunktorenspracheinheit ersetzt werden kann, dann kommt die Begrenzung der Parallelität. Nach dem Kontext des Satzes kann es nur Temporalkonjunktoren *dann* (2a) und Lokalkonjunktoren *außerdem* (2b) ersetzt werden. Aber (2b) übersetzt immer noch Temporalkonjunktoren. Dieses Grenzen sagt, dass 'danach' als Konjunktoren starke grammatikalisierung ist.

Dann machen wir *das*, und **danach** gehen wir noch Tanzen.

"

"

dann

außerdem

(Morpho)syntaxis Der Grammatikalisierung In Syntagmatisch

Ebenso wie Paradigmatisch, in durch den Syntagmatisierungprozess nach Henn-Memmesheimer im Ridwan (2016:134) hat auch zwei Prozess. Koaleszenz und Topologisierung. Koaleszenz diskutiert über Abhängig oder Unabhängig Einheiten mit andere. Während im Topologisierung diskutieren, wie das Muster der Sequenz in einem Satz.

Melalui Proses Koalesens

Nübling (2009: 569) beschreibt Zwei Funktionen des Adverbs im Satz, d.h. als Ergänzung und Angabe. Durch den Koaleszenz in (1) und (2) hat 'danach' als Ergänzung die starke grammatikalisierung. Dies liegt daran, dass 'danach' im Satz Objekt abhängt: eine neue Runde (1) dan die Rollen (2).

- 1)

Danach	Beginnt	eine	neue	Runde.
--------	---------	------	------	--------

Adv Verb Unb.Art Präp Nom

'Kemudian mulailah sebuah babak baru!'

(Dengler, 2017:31)

- 2)

Tauschen	Sie	danach	die	Rollen.
Verb	S	Adv	Art	Nom

‘Bertukarlah peran kemudian’

(Dengler, 2017:125)

‘Danach’ hat die schwache grammatikalisierung, weil es keine Abhängigkeit wie Angabe hat, z.b (1), (3), (4) und (5).

Als Konjunktoren hat ‘danach’ eine Abhängigkeit, die die Spracheinheit als Hauptsatz hat. Für mehr kann in der Klausel gesehen werden “Dann machen wir das...” (3), “.....und ganz normal an der Uni lernen” (4), also auch in anderen Datensatz.

- 3)

Dann	machen	wir	das,	und	danach
Konj	Verb	Pron	Art	Konj	Konj

gehen	Wir	noch	tanzen.
Verb	Pron	Adv	Verb

‘Mari kita lakukan itu dan kemudian kita menari’

(Dengler, 2017:12)

- 4)

Und	danach	wieder	Jeans	tragen	und
Konj	Konj	Adv	Nom	Verb	Konj

ganz	normal	An	der	Uni	lernen.
Adj	Adj	Präp	Art	Nom	Verb

‘Lalu kembali menggunakan Jeans dan belajar seperti biasa di Universitas’

(Dengler, 2017:23)

Abhängigkeit ‘danach’ mit Hauptsatz ist der Grund als Konjunktoren, es hat starke grammatikalisierung. Dies ist in Übereinstimmung der Nüblingserklärung (2009:619), die die Konjunktorenfunktionen erwähnen nur Klauseln kombinieren.

Topologisierung

Im Prozess Topologisierung ‘danach’ als Adverbien noch schwache grammatikalisierung, weil es die Freiheit der Wortordnungsmuster hat. Die Flexibilität des Wortordnungsmusters zeigt sich in fast allen Erkenntnissen der aufgezeichneten Daten. Als Adverbien kann es im Vorfeld bestehen: (1), (2) und (3). Und es besteht auch im Mittelfeld: (4) und (5).

No.	Vf	Ls	Mt	Rs	Nf
1	Danach	begin-nt	eine neue Runde.		
2	Danach	feiern	wir bei Doro weiter-bis Morgen.		
3	Danach	bin	ich wieder zurück in meine Heimat	gekommen.	

4	Dann	gehen	wir danach in ein Restaurant oder eine Kneipe.		
5	Tauschen	Sie	danach die Rollen.		

Als Adverbien hat “danach” die Flexibilität Wortordnungsmuster und kann nach oder vor der Spracheinheit als Subjekt, Verb oder Objekt platziert werden. Gegenteil als Konjunktoren ‘danach’ hat die Grenzen des Wortordnungsmusters im Satz und kann es nur auf Vorvorfeld und Nachfeld: (6) besteht, aber Vorvorfeld wurde mehr im Daten gefunden. So durch Topologisierung ‘danach’ führte zu der neuen Entwicklungsstrukturen oder starke grammatikalisierung.

No.	Vf	Ls	Mt	Rs	Nf
6	Er	hatte	die Deutschprüfung bestanden,		danach begann er mit seinem Studium.

Mattmüller (2018)

SCHLUSS

Abschluss

Aus dieser Übersetzung gibt es 10 Sätze, die ‘danach’ als Adverbien und auch Konjunktoren verwenden. 5 Sätze im “Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch” (Dengler, 2017) und anderen Sätze im “Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch” (Dengler, 2017).

In der Analysephase, die ‘danach’ als Adverb gefunden hat, ergab charakteristisch als Temporaleadverbien und ist ein pronominal Adverb der kombinierten Phrase da+nach. Während als koordinativ Konjunktoren ‘danach’, ist die Liaison zwischen der Klausel und kann in die Position Vorvorfeld und Nachfeld gebracht werden.

Basierend auf Grammatikalisierungstheorie, in der Paradigmatischen ‘danach’ als Adverbien hat schwache grammatikalisierung. Dies ist, weil:

1. Es hat unendliche Beziehung mit anderen lingual im Satz.
2. Es kann subventioniert mit anderen Spracheinheit z.b: als Adjektiv.
3. Es hat Unabhängigkeit von der anderen Spracheinheit.
4. Und es hat die Freiheit der Wortordnungsmuster.

Aber ‘danach’ als “Ergänzung” in Syntagmatisch ist starke grammatikalisierung, weil es eine Abhängigkeit von der anderen Spracheinheit. In diesem Fall haben es Abhängig Objekt im Satz besetzt.

Darüber hinaus durch den gleich Prozess hat die Entwicklung von "danach" als Konjunktors starke grammatikalisierung. Dies ist, weil:

1. Es hat Beziehung mit Spracheinheit als Hauptsatz.
2. Es hat Parallelitätssteuerung und kann nur mit Konjunktors Spracheinheit subventioniert.
3. Es hat Abhängigkeit mit anderen Spracheinheit.
4. Und es hat Einschränkungen Wortordnungsmuster.

Hinweis

Es gibt ein paar Begriffe, die in dieser Studie zur Erleichterung des Verständnisses kann unten gesehen werden:

Adj: Adjektiv	Part: Partikel
Adv: Adverbia	Pron: Pronomen
Art: Artikel	Präp: Präposition
Hv: Hilfs Verben	Präp.D: Präposition Dativ
Konj: Konjunktors	Poss. Pro: Possessive Pronomen
Ls: Linkesatzklammer	S: Subjek
Mt: Mittelfeld	Rs: Rechtesatzklammer
Nf: Nachfeld	Unb.Art: Unbestimmte Artikel
Nom: Nomen	Vf: Vorfeld
Obj: Objekt	

Vorschlag

Mit dieser Forschung wird erwartet, dass die Leser Verständnis von lingual 'danach' zu erleichtern. Besonders in der unterscheiden die Rolle die (morfo)syntaktisch in einem Satz. Diese Forschung wird erwartet, dass ein Verweis auf weitere Forschung, insbesondere im Hinblick auf Grammatikalisierungstheorie die diskutieren über die Entwicklung der Struktur der Sprache in Bezug auf die phonologische und semantische.

DAFTAR PUSTAKA

- Dengler, Stefani dkk.2017. *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Arbeitsbuch*. Stuttgart: Erns Klett Sprachen GmbH
- Dengler, Stefani dkk.2017. *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache A2 Kursbuch*. Stuttgart: Erns Klett Sprachen GmbH.
- Griesbach, Heinz dan Dora Schulz. 1970. *Grammatik der Deutschen Sprache*. Munchen: Max Hueber Verlag.
- Henn-Memmesheimer, Beate. 2006. *Grammatikalisierungen in verschiedenen Diskurstraditionen*. In: Grammatische Untersuchungen. Analysen und Reflexionen.

Gisela Zifonun zum 60 Geburtstag (= Studien zur deutschen Sprache Bd. 36). Breindl, Eva/Gunkel, Lutz/Strecker, Bruno, Hrsg. Tübingen: Narr 2006. S. 533-551.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

Kesuma, T. M. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik (Vol.IV)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Mattmüller, Ulrich C. 2018. Deutsche Gramatik 2.0 Deutsche Gramatik Einfach Einfacher: Temporale Satzverbindung (IV): nachdem, danach, nach, (online), (<https://deutschegrammatik20.de/komplexer-satz/satzverbindung-temporal-nachdem-danach-nach/>), diakses pada 02 Februari 2020)

Nübling, Damaris. 2009: *Die nicht flektierbaren Wortarten*. In: Die Grammatik: Un-entbehrlich für richtiges Deutsch (= Duden Bd. 4). 8., überarbeitete Auflage. Wermke, Matthias/Kunkel-Razum, Kathrin/Scholze-Stubenrecht, Werner, Hrsg. Mannheim/Wien/Zürich: Dudenverlag

Ridwan, Agus. 2015. Paramasastra. *Da Sebagai Adverbia Ataukah Konjunktors?* Vol 2, Nomor 1, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1503/0>, diakses 02 februari 2020).

Ridwan, Agus. 2016. Paramasastra. *Grammatikalisasi Verba Haben und Sein*. Vol 3, Nomor 1, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1543>, diakses 02 februari 2020)

Scholze-Stubenrecht, Werner.2015. *Duden Deutschen Universalwörterbuch Das umfassende Bedeutungswörterbuch der deutschen Gegenwartssprache*. Berlin: Bibliograpisches Institut GmbH.